



**HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN 3 LEMBA KECAMATAN
LALABATA KABUPATEN SOPPENG**

Djumarni puspita sari¹, Dra.Hj.Nurhaedah,M.,SI², Prof. Dr.Hj.Rohana,M.Pd³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: djumarnipuspitas@gmail.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Djumarni Puspita Sari, 2022. The relationship between the school environment And the learning interest of high-class Student at SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Elemantary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education. Makassar State University (supervised by Nurhaedah, S.Pd.,M.Si dan Prof. Dr.Hj.Rohana, S.Pd.,M.Pd).

This research is a research that uses a quantitative approach with the type of ex- post facto research which aims to find out (1) How is the description of the school environment at SD Negeri 3 Lemba, Lalabata District, Soppeng Regency (2) How is the description of student interest in learning at SD Negeri 3 Lemba, Lalabata Regency. soppeng. (3) Is there a relationship between the school environment and students' interest in learning at SD Negeri 3 Lemba, Lalabata District, Soppeng Regency. The independent variable in this study is the school environment, while the dependent variable is student interest in learning. The population in this study were all students of SD Negeri 3 Lemba, Lalabata District, Soppeng Regency using a sampling technique that is proportionate stratified random sampling. The samples in this study were all high-class students of SD Negeri 3 Lemba, Lalabata District, Soppeng Regency. In this study, the total population of 151 students and the determination of the sample was determined using the table Isaac and Michael with an error rate of 5% so that a sample of 101 students was obtained. Data collection techniques in the study were using research instruments in the form of questionnaires and documentation. Using a closed questionnaire regarding the school environment and student interest in learning which consists of 25 questions each. Research instruments are validated by experts in their fields. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential static analysis with the help of the IBM SPSS Statistic Version 22 application. The results of the research that have been carried out, it can be concluded that: Based on the results of the research and discussion above, it can be concluded that there is a positive relationship between the school environment and the learning interest of high-class students at SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Keywords: Relationship, school environment, interest in learning

Abstrak

DJUMARNI PUSPITA SARI.2022. *Hubungan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Dra.Nurhaedah, S.Pd.,M.Si dan Prof.Dr.Hj.Rohana, M.Pd,S.Pd.,M.Pd).*

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *Kuantitatif* dengan jenis penelitian *ex-post facto* yang bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana gambaran lingkungan sekolah SD Negeri 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng (2) Bagaimana gambaran minat belajar siswa di SD Negeri 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. (3) Apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*, Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng . Pada penelitian ini jumlah keseluruhan populasi 151 orang siswa dan penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Isac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebesar 101 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi. Menggunakan kuesioner tertutup mengenai lingkungan sekolah dan minat belajar siswa yang terdiri dari masing-masing 25 butir pertanyaan. Instrument penelitian divalidasi oleh ahli di bidangnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah *analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic Version 22*. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: *Hubungan, lingkungan sekolah, minat belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indra yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, lain dan lingkungannya” (Lefudin, 2017:4). Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam implementasi pendidikan perlu adanya upaya yang sinergis dari berbagai pihak untuk mengembangkan potensi anak. Potensi anak dalam hal ini berkaitan dengan minat belajar yang dimilikinya.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti media pembelajaran, gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan, lapangan, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana belajar yang ada disekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pendidikan suatu sekolah dengan melihat sarana prasarananya.

Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar di sekolah. Pada umumnya sekolah-sekolah terutama yang ada di pelosok sangat membutuhkan atau dengan kata lain kekurangan dalam faktor sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Mei 2020, peneliti menemukan beberapa

masalah dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Beberapa peserta didik kurang memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang kurang optimal, 2) Beberapa guru kurang variasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga minat belajar peserta didik menjadi kurang, 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, 4) beberapa siswa yang kurang disiplin, 5) lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yaitu tidak adanya perpustakaan, UKS, laboratorium, dan juga kurangnya fasilitas didalam kelas seperti alat peraga dan media pembelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan minat belajar juga telah dilakukan, melalui penelitian relevan yang dilakukan oleh Andriana Ade, pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Wasilatul Falah Rangkasbitung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Lingkungan keluarga akan diteruskan bahkan akan dimodifikasi lagi pada lingkungan sekolah. Akan tetapi penanaman pengetahuan dan nilai-nilai dalam lingkungan sekolah berbeda dengan lingkungan keluarga, penanaman dalam lingkungan sekolah lebih sistematis dan terencana seperti yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Maka dari itu pendidikan dalam lingkungan sekolah disebut pendidikan formal karena terpusat pada kurikulum sebagai acuan sistematis segala proses kegiatan disekolah, guru-guru yang berijazah dibidang pendidikan, dan sarana prasarana serta berbagai fasilitas yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran yang terstruktur. Dilihat secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa itu terdapat pada dua faktor yaitu eksternal dan internal, kedua faktor ini sangat memberikan dorongan dan pengaruh besar terhadap semangat minat belajar anak, terutama lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal yang menjadi semangat minat belajar akan di sekolah.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang meneliti populasi atau sampel dan mengambil sampel secara random dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen, analisis data statistik. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah: berdasar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numeric), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Menurut Arief Furchan (Hermawan, 2019, h. 42) “menguraikan bahwa penelitian *ex post facto* adalah menelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami”. Jenis penelitian ini dipilih untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

B. Variabel dan Desain Penelitian

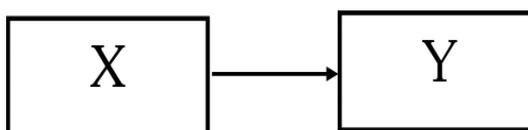
Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu independen dan variabel de-penden. Adapun variabel yang menjadi acuan dalam peneliian ini adalah:

- a. Variabel independen, variabel yang sering disebut variabel bebas, variabel independen dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah yang disimbolkan X..
- b. Variabel dependen, variabel ini sering disebut dengan variabel terikat, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat belajar yang disimbolkan dengan Y.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu lingkungan sekolah (X) merupakan variabel bebas dan minat belajar (Y) merupakan variabel terikat.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

Variabel bebas X: Lingkungan sekolah
Variabel terikat Y:

Minat belajar siswa

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan individu-individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 151 siswa.

2. Sampel Penelitian

Tabel 3.1 Tabel Sebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VI A	27
	VI B	29
2.	V A	24
	V B	25
3.	IV A	24
	IV B	22
Jumlah		151

Sumber: SDN 3 Lemba Watan Soppeng Kecamatan Lalabata Kabupaten

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi	Sampel
-----	-------	--------------	----------	--------

1	IV A	27	27/153 x 105	18
2	IV B	29	29/153 x 105	19
3	V A	24	24/153 x 105	16
4	V B	25	25/153 x 105	17
5	VI A	24	24/153 x 105	16
6	VI B	22	22/153 x 105	15
Jumlah		151		101

Sumber: Data Diolah berdasarkan tabel Isac dan Michael.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket(kuesioner). Dimana angket merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya-jawab dengan re- sponden).

3. Pengamatan Dokumen

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data yang mampu menggambarkan kondisi siswa yang menjadi subjek dalam penelitian seperti jumlah siswa, buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa, dan sebagainya. Untuk menunjang penelitian ini, peneliti mengambil data antara lain gambar, jumlah siswa kelas tinggi di SD NegeriLem- ba Kecamatan lalabata Kabupaten Soppeng.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan agar data yang diperoleh valid. Ada- pun prosedur pengumpul data yang digunakan adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa kelas rendah SDN 3 Lemba Watan- Soppeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, maka diadakan pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Alternatif

Alternatif Pilihan	Nilai/Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Uji Validasi

Uji validasi instrumen digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Val- idasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi ahli (explert judgment). Penggunaan instrumen yang valid pada saat penelitian diharapkan menghasilkan data yang valid.

E. INSTRUMENT PENELITIAN

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Semua fenomena yang ada dalam penelitian disebut variable penelitian (Sugiyono, 2019: 148). Suharsimi Arikunto (2010: 102) menjelaskan bahwa pengumpulan data dengan metode angket (questionnaire) instrumennya dibedakan menjadi empat jenis, yaitu angket, daftar cocok, skala, inventor. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan langkah- langkah pengadaan instrument. Instrument yang digunakan untuk menguji varia- bel yaitu dengan skala. Skala yang di gunakan nernemtik check list untuk mem- permudah siswa dan orang tua dalam menjawab jawaban yang sudah tertera di angket tersebut dan tinggal di isi dengan check list pada kolom jawaban yang sesuai pada kondisi.

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

H. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik. Terdapat duamacam statistik yang digunakan, yaitu:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui gambaran lingkungan sekolah di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Adapun data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrument yaitu berupa angket yang menggunakan skala likert untuk mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sebanyak 101siswa.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Sekolah

Variabel	Nilai
N	101
Mean	83
Median	84
Mode	84
Standar Deviasi	7,950
Minimum	64
Maksimum	100

Sumber: Output dari IBM SPSS Statistik Versi 24

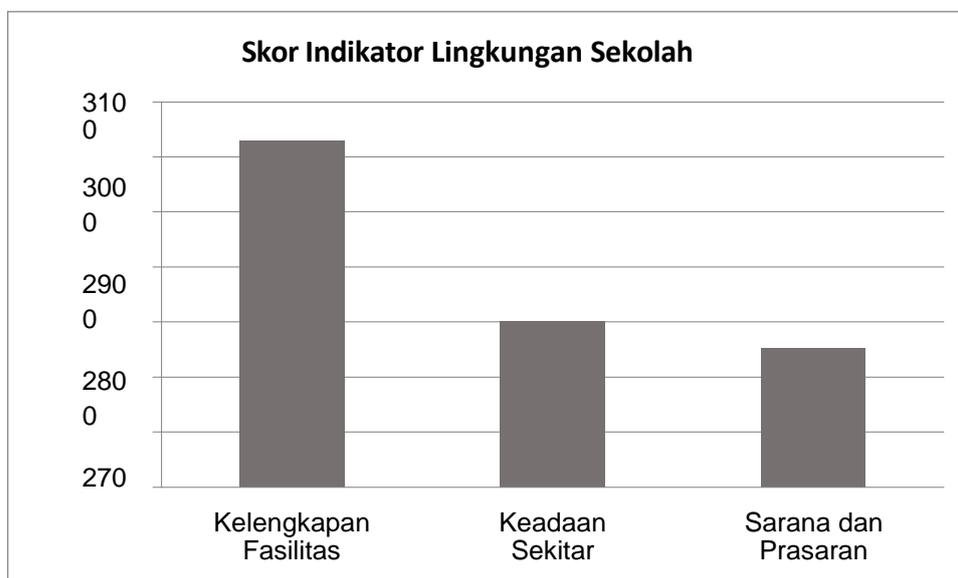
Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) skor lingkungan sekolah sebesar 83, nilai median (nilai tengah) sebesar 84 nilai mode (nilai yang sering muncul sebesar 84, untuk nilai minimum adalah 64 dan nilai maksimum adalah 100. Artinya dari jumlah siswa sebanyak 101 untuk skor rata-rata lingkungan sekolah di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yaitu sebesar 83.

Tabel 4.2 Skor Indikator Lingkungan Sekolah

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Kelengkapan Fasilitas Sekolah	3030	36,14
2.	Keadaan Sekitar Sekolah	2701	32,21
3.	Sarana dan Prasarana Sekolah	2652	31,63
Jumlah Butir Soal		8.383	100

Sumber: Output dari IBM SPSS Statistik Versi 24

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa item dari pernyataan indikator kelengkapan Fasilitas Sekolah memperoleh skor 3030 dengan persentase dari jumlah skor 36,14%. Item pernyataan dari indikator Keadaan sekitar sekolah memperoleh skor 2710 dengan persentase dari jumlah skor yaitu 32,21%. Item pernyataan dari sub indikator sarana dan prasarana sekolah memperoleh skor 2652 dengan persentase dari jumlah skor yaitu 31,63%. Artinya persentase tertinggi adalah skor indikator pada kelengkapan fasilitas sekolah yaitu sebesar 36,14%.



Gambar 4.1 Grafik Skor Indikator Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa untuk indikator lingkungan sekolah yang mempunyai skor tertinggi adalah indikator kelengkapan fasilitas sekolah sebesar 3030 dengan persentase 36,14%. Untuk indikator dari lingkungan sekolah yang mempunyai skor terendah adalah indikator sarana dan prasarana sekolah yaitu sebesar 2652 dengan persentase 31,63%. Sedangkan indikator dari lingkungan sekolah yang mempunyai skor sedang adalah keadaan sekitar sekolah yaitu

sebesar 2701 dengan persentase 32,31%. Artinya grafik persentase tertinggi adalah skor indikator pada kelengkapan fasilitas sekolah yaitu sebesar 36,14%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	64-68	6	5,94
2.	69-73	8	7,92
3.	74-78	14	13,86
4.	79-83	15	14,85
5.	84-88	32	31,68
6.	89-93	17	16,83
7.	94-98	8	7,92
8.	99-103	1	0,00
Jumlah		101	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada kelas nomor 1 mempunyai rentang 64-68 dengan jumlah 6 siswa; kelas interval nomor 2 yang mempunyai rentang 69-73 dengan jumlah 8 siswa; kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 74-78 dengan jumlah 14 siswa; kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 79-83 dengan jumlah 15 siswa; kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 84-88 dengan jumlah 32 siswa; kelas interval nomor 6 yang mempunyai rentang 89-93 dengan jumlah 17 siswa; kelas interval nomor 7 yang mempunyai rentang 94-98 dengan jumlah 8 siswa; dan kelas interval nomor 8 yang mempunyai rentang 99-103 dengan jumlah 1 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Interval tertinggi adalah 84-88 dengan frekuensi siswa yang terbanyak yaitu 32 siswa.

Tabel 4.4 Kecenderungan Skor Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$90,95 \leq X$	19	18,81	Tinggi
2.	$75,05 \leq X < 90,95$	71	70,29	Sedang
3.	$X < 75,05$	11	10,89	Rendah
Jumlah		101	100	-

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa (18,81%) memiliki pengaruh lingkungan sekolah dengan kategori tinggi, 71 siswa (70,29%) memiliki pengaruh lingkungan sekolah dengan kategori sedang dan

11 siswa (10,89%) memiliki pengaruh lingkungan sekolah dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval tertinggi untuk kecenderungan skor lingkungan sekolah yaitu pada interval $75,05 \leq X < 90,95$ yaitu sebanyak 71 frekuensi siswa dengan persentase sebanyak 70,29%.

b. Minat Belajar

Data minat belajar dalam penelitian ini berupa data lingkungan sekolah di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Untuk melihat hasil deskripsi data penelitian maka digunakan statistik Deskriptif. Adapun hasil deskriptif data minat belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Minat Belajar

Variabel	Nilai
N	101
Mean	82,67
Median	84
Mode	84
Standar Deviasi	7,002
Minimum	64
Maksimum	98

Sumber: Output dari IBM SPSS Statistik Versi 24

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) skor minat belajar sebesar 82,67, nilai median (nilai tengah) sebesar 84 nilai mode (nilai yang sering muncul sebesar 84, untuk nilai minimum adalah 64 dan nilai maksimum adalah 98. Artinya dari jumlah siswa sebanyak 101 untuk skor rata-rata minat belajar di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng sebanyak 82,67.

Tabel 4.6 Skor Indikator Minat Belajar

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
1.	Keinginan untuk belajar	1684	20,16
2.	Tekun dalam mengerjakan tugas	1730	20,71
3.	Lebih senang bekerja sendiri	1563	18,71
4.	Senang mencari dan memecahkan soal-soal sendiri	1651	19,77

5.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	1722	20,62
Jumlah Butir Soal		8.350	100

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa item dari pernyataan indikator keinginan untuk belajar memperoleh skor 1684 dengan persentase dari jumlah skor 20,16%. Item pernyataan dari indikator tekun dalam mengerjakan tugas memperoleh skor 1730 dengan persentase dari jumlah skor yaitu 20,71%. Item pernyataan dari sub lebih senang bekerja sendiri memperoleh skor 1563 dengan persentase dari jumlah skor yaitu 18,71%. Item pernyataan dari indikator senang mencari dan memecahkan soal memperoleh skor 1651 dengan persentase dari jumlah skor yaitu 19,77% dan Item pernyataan dari indikator ulet dalam menghadapi kesulitan memperoleh skor 1722 dengan persentase dari jumlah skor yaitu 20,62%. Artinya persentase tertinggi adalah skor indikator pada tekun dalam mengerjakan tugas yaitu sebesar 20,71%.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Minat Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	64-68	4	3,96
2.	69-73	5	4,95
3.	74-78	18	17,82
4.	79-83	21	20,79
5.	84-88	33	32,67
6.	89-93	14	13,86
7.	94-98	6	5,94
8.	99-103	0	0,00
Jumlah		101	100

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada kelas nomor 1 mempunyai rentang 64-68 dengan jumlah 4 siswa; kelas interval nomor 2 yang mempunyai rentang 69-73 dengan jumlah 5 siswa; kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 74-78 dengan jumlah 18 siswa; kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 79-83 dengan jumlah 21 siswa; kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 84-88 dengan jumlah 33 siswa; kelas interval nomor 6 yang mempunyai rentang 89-93 dengan jumlah 14 siswa; kelas interval nomor 7 yang mempunyai rentang 94-98 dengan jumlah 6 siswa; dan kelas interval nomor 8 yang mempunyai rentang 99-103 dengan jumlah 0 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Interval tertinggi adalah 84-88 dengan frekuensi siswa yang terbanyak yaitu 33 siswa.

Tabel 4.8 kecenderungan Skor Minat Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$89,672 \leq X$	18	17,82	Tinggi
2.	$75,668 \leq X < 89,672$	71	70,29	Sedang

3.	$X < 75,668$	12	11,88	Rendah
Jumlah		101	100	-

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa (17,82%) memiliki pengaruh minta belajar dengan kategori tinggi, 71 siswa (70,29%) memiliki pengaruh minta belajar dengan kategori sedang dan 12 siswa (11,88%) memiliki pengaruh minta belajar dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interval tertinggi untuk kecenderungan skor minat belajar yaitu pada interval $75,668 \leq X < 89,672$ yaitu sebanyak 71 frekuensi siswa dengan persentase sebanyak 70,29%.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.52081473
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.033
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2 tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,200 yang lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing data tersebut berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation of Linierity	Sig.	Ket.
Lingkungan Sekolah dengan Minat Belajar	0,057	0,050	Linear

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hubungann variabel lingkungan sekolah (X) dan minat Belajar (Y) memiliki Sig. Deviantion of Lilierity di atas 0,050 maka hubungan kedua variabel tersebut linier dan analisis regresi dapat dilakukan.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Rengresi Linier Sederhana

Model Summaryb

Mode	R	Adjusted R	Std. Error of
1	R	Square	the Estimate
1	.364 ^a	.133	.124
			6.554

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Subjek penelitian ini adalah kelas yang ada di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yaitu Kelas 4,5 dan 6. Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah (1) Angket, digunakan untuk mendapatkan data mengenai lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Data hasil angket digunakan untuk menggambarkan lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. (2) Dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data agar menunjang kelengkapan dan keaslian data yang akurat.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian, seperti gambaran kondisi siswa yang menjadi subjek dalam penelitian seperti jumlah siswa, buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa dan sebagainya. Untuk menunjang penelitian ini, peneliti mengambil data antara lain gambar, jumlah siswa kelas tinggi SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menentukan data kuantitatif yang selanjutnya diolah untuk menguji hipotesis.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik deskriptif inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan lingkungan sekolah dan minat belajar siswa. Sedangkan pengolahan statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang ada.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket langsung kepada siswa SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa.

Penelitian ini dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic Version 24.

Berdasarkan hasil penelitian adapun berdasarkan hasil statistik inferensial bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat dari thitung sebesar 3,891 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R2 sebesar 13,3% atau 0,133 dimana kontribusi sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti yang berarti bahwa lingkungan sekolah memerikan hubungan sebesar 13,3%. Semakin tinggi peran lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Gambaran lingkungan sekolah siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yaitu bahwa hasil angket yang telah disebar menunjukkan hasil indikator kelengkapan fasilitas sekolah memperoleh nilai skor tertinggi yaitu sebesar 36,14% dan sarana dan prasarana sekolah memperoleh skor terendah yaitu sebesar 31,63%. Sedangkan untuk kecenderungan skor lingkungan sekolah siswa yang berkategori tinggi, sedang dan rendah, siswa lebih banyak cenderung yang berkategori sedang yaitu sebesar 70,29%.
2. Gambaran minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yaitu bahwa hasil angket yang telah disebar menunjukkan hasil indikator tekun dalam mengerjakan tugas memperoleh nilai skor tertinggi yaitu sebesar 20,71% dan indikator lebih senang bekerja sendiri memperoleh skor terendah yaitu sebesar 18,71%. Sedangkan untuk kecenderungan skor minat belajar siswa yang berkategori tinggi, sedang dan rendah, siswa lebih banyak cenderung yang berkategori sedang yaitu sebesar 70,29%.
3. Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat lihat hubungan R2 antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar yaitu sebesar 13,3% atau 0,133% yang berarti bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 13,3% dengan thitung sebesar 3,891 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi peran lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi pula minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan dapat memperhatikan lingkungan dengan lebih baik lagi, seperti menyediakan fasilitas yang lengkap disekolah di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, lebih memperhatikan keadaan disekitar sekolah serta memenuhi sarana dan prasarana yang ada disekolah. Hal ini agar dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas tinggi di SDN 3 Lemba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.
2. Bagi siswa diharapkan lebih semangat dan tekun dalam belajar serta mengerjakan tugas, agar hasil yang didapatkan tinggi dan sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriana, Ade. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI MA Wasilatul Falah Rangkasbitung*. skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Darmadi Hamid. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta:Deepublish.
- Darmadi Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* : AnImage
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2016
- Endra, Febri. 2017. *Pengantar Metode Penelitian Statistika Praktis*.Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Falliyandra Faisal.2019.*Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*. Kota Batu: Literasi Nusantara
- Fathurrohman, Muhammad, M.Pd.I. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern. Konsep Dasar Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta:Garudhawaca.
- Gunawan Ce. 2020. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Hermawan, Iwan. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed Methode*. JI Cilombang 2: Hidayatul Quran Kuningan.

Kadir dkk. 2019. *Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika

II(SNPMAT II). Kendari.

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet.2.

Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untukPraktik Profesional*. Jakarta: Kencana.

Lefudin. 2017. *Belajardan Pembelajaran*.Yogyakarta:Deepublish. Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinasi Hasil*

Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan manajemen Perkantoran, I, 128-135. Retrieved Februari 2020.

Malawati Ibadullah. 2018. *Pembaharuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

Jawa Timur: AE Media Grafika.

Muchson. 2017. *Buku Ajar Metode Riset Akutansi*. Guepedia

Musdaf, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group. Par-nawi, Alfi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jawa Barat: Tim CV Jejak.

Prabowo Setyo Ruri. 2015. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Se Gugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*.

Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu TinjauanTeoretis dan Prakti*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media.

Rauf, Dewi. 2015. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas IV SDN24 Palubal*, Jurnal Edukasi.

Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Suhat. 2018. *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Prenamedia Group.

Soemanto, Wasty. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan minat danHasil*

Zainal Rival Velthzal. 2016. *Islamic Quality Education Management. Pentingnya Mengelola Pendidikan Bermutu untuk Melahirkan Manusia Unggul Menurut Islam, serta Mencerdaskan Umat dengan Pendidikan Bermutu dan Islami*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.